

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA DI MTS NEGERI 03 BANJARMASIN

Muhammad Ibnu¹, Lieta Dwi Novianti², Risa Dwi Ayuni³

¹Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Banjarmasin, 17.11.0031

²Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Banjarmasin, 1126117402

³Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Banjarmasin, 1122129001

Email : ibnu17110031@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk komunikasi interpersonal, faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal, dan cara efektifitas dalam komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa kelas VIII di MTsN 03 Banjarmasin. Komunikasi interpersonal dalam prosesnya mencoba untuk memahami tindakan dari tiap-tiap individu. Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus bisa memahami tindak tanduk lawannya agar mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Salah satu lembaga yang dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih beretika, bermoral, dan disiplin dalam menjalani hidup adalah sekolah. Di sekolah, komunikasi interpersonal guru dan siswa hendaknya selalu terjalin dengan baik dan efektif.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di MTs. Negeri 03 Banjarmasin, Jl. Bhakti Rt. 32 No.04 Pemurus Dalam Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru MTs. Negeri 03 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara komprehensif, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru MTsN 03 Banjarmasin telah menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari pemahaman guru mengenai komunikasi interpersonal. Tujuan guru menerapkan komunikasi ini adalah untuk membantu siswa menemukan jati dirinya, memahami lingkungan sekitar, membentuk hubungan positif dan bermakna antara guru dan siswa, perubahan tingkah laku siswa, hiburan, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bentuk komunikasi interpersonal yang ditemukan berupa bentuk verbal dan non verbal. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah emosional, sosial, kultural, kegagalan pemahaman, dan kesalahan pemahaman. Cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal antara guru dan siswa adalah dengan cara menjalin hubungan baik, memahami karakteristik, sering bertukar cerita atau pendapat, tidak boleh menyalahkan tetapi harus memberi pemantapan, pandai menggali informasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa

Kata Kunci: efektivitas, komunikasi interpersonal, bentuk, faktor penghambat, cara efektif

ABSTRACT

The purpose of this study is to find the shape of the effectiveness of interpersonal communication and inhibiting factors of interpersonal communication that occurs between the teacher and the students of class VIII MTsN 03 Banjarmasin. Interpersonal communication in the process of trying to understand the actions of each individual. Each individual involved in interpersonal communication should be able to

understand the behavior of his opponent in order to achieve the purpose of communication desired. One of the institutions that can shape human character to be more ethical, moral, and discipline in life is a school. In school, interpersonal communication teachers and students should always be well established and effective.

The research method uses a qualitative approach, with case study research. The research location is housed in the MTs. The Country 03 Banjarmasin, Jl. Bhakti Rt. 32 No.04 Pemurus In Banjarmasin, South Kalimantan. The subject of this research is the teacher of MTs. The country 03 Banjarmasin academic year 2021/2022. Data collection techniques of observation, interview, comprehensive, and documentation. Using data analysis techniques of qualitative data analysis in the form of data reduction, data presentation and conclusion and verification.

The results showed that the teachers MTsN 03 Banjarmasin has applied interpersonal communication well. It can be seen from the teacher's understanding of interpersonal communication. The purpose of the teacher implementing this communication is to help students find their identity, understand the surrounding environment, forming positive relationships and meaningful between teachers and students, change the behavior of the students, entertainment, and help students achieve the learning outcomes expected. Form of interpersonal communication which is found in the form of verbal and non-verbal. While the inhibiting factors found are the emotional, social, cultural, failure of understanding, and the error of understanding.

Keywords: effectiveness, interpersonal communication, form, inhibiting factors

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek terpenting dalam hidup manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian ide dan perasaan dari seseorang kepada orang atau kelompok melalui media bahasa. (Effendy, 2016). Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Naim, 2016:18). Komunikasi merupakan sebuah pondasi hidup bersosial bagi manusia. Fungsinya adalah sebagai alat komunikasi untuk membina hubungan yang baik dan seimbang. Ruben dan Stewart (2015: 268) mengatakan bahwa sebuah hubungan sangat berperan penting dalam proses perkembangan seseorang seperti proses pembelajaran perkembangan dan pertumbuhan. Semua hubungan tersebut berlangsung di dalam hidup seseorang baik di lingkungan keluarga, sahabat atau teman, rekan kerja dan orang-orang yang berada dalam lingkungan yang sama.

Manusia dengan berbagai problema kehidupan yang melingkupinya harus pandai memahami kejadian-kejadian tersebut. Pemaknaan selalu dilakukan terhadap setiap kejadian yang terjadi baik itu pada dirinya

sendiri atau lingkungan sekitarnya. Pemberian makna yang dilakukan terkadang sangat jelas dan mudah dipahami, namun tidak jarang juga makna tersebut sulit untuk dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu diperlukan kemampuan komunikasi yang baik agar pemaknaan bisa dipahami oleh semua orang.

Kodrati manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu memerlukan peran orang lain dalam kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut pembentukan kepribadian manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh hubungannya dengan lingkungan sosial. Hubungan tersebut sering dikenal dengan *interpersonal*. hubungan ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dalam berkomunikasi (Abubakar, 2015: 53).

Komunikasi interpersonal dalam prosesnya mencoba untuk memahami tindakan dari tiap-tiap individu. Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus bisa memahami tindak tanduk lawannya agar mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Salah satu lembaga yang dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih beretika, bermoral, dan disiplin dalam menjalani hidup

adalah sekolah. Di sekolah, komunikasi interpersonal guru dan siswa hendaknya selalu terjalin dengan baik dan efektif.

Peran guru pada proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan seperti kompetensi pedagogi, sosial, dan kepribadian. Selain penguasaan terhadap kompetensi tersebut, guru juga harus menguasai hal-hal teknis dalam pembelajaran seperti mengelola dan interaksi yang baik dengan siswa saat melakukan pembelajaran. Kemampuan teknis tersebut berupa keterampilan dalam membuat program belajar dan komunikasi (Gunawan dkk, 2017).

Menjaga komunikasi yang baik antar guru dan siswa merupakan langkah efektif agar konflik yang bisa hadir bisa dihindari. Konflik yang sering terjadi antar guru dan siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru akan sikap dan perilaku siswanya. Hal tersebut memunculkan kurangnya jalinan komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Dampak yang bisa dirasakan karena kurang baiknya hubungan ini adalah pembentukan sikap siswa yang akhirnya kurang pandai dalam bersosialisasi.

Siswa merupakan individu dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Pada rentang usia ini siswa dikategorikan sebagai remaja dimana terjadinya perubahan pola kebiasaan dari anak-anak menuju tahap dewasa. Pada tahap transisi ini berbagai permasalahan sering terjadi karena adanya gejolak jiwa dan pencarian jati diri. Berbagai permasalahan yang muncul membuat para remaja tersebut menjadi tidak konsentrasi dalam belajar.

Guru terkadang sering beranggapan bahwa siswa lebih cenderung memiliki sikap nakal, tidak bisa diatur, dan tidak disiplin. Padahal hal tersebut hanyalah anggapan tanpa dasar. Jika saja seorang guru meluangkan sedikit waktunya untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan siswanya, maka guru tersebut akan menghilangkan stigma negatifnya terhadap siswa tersebut. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seorang guru akan mengetahui karakteristik siswa secara mendalam. Komunikasi yang terjalin dengan

baik antara seorang guru dengan siswa maka akan menghasilkan sebuah kekompakan, dan saling pengertian. Berbeda dengan guru yang tidak bisa menjaga hubungan yang baik dengan siswa, bahkan tidak berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa.

Tujuan pendidikan Nasional adalah menghasilkan peserta didik yang bukan hanya memiliki prestasi yang bagus tetapi juga harus memiliki karakter yang baik. Demi mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran guru dalam mendidik siswanya. Guru merupakan faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Guru harus memiliki kompetensi mengajar dan mendidik serta inovasi dan kreatifitas. Hubungan kurang baik antar guru dan siswa yang disebabkan karena tidak tercapainya komunikasi. Akan mengakibatkan tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai.

Peneliti telah melakukan observasi mengenai hubungan komunikasi interpersonal yang terjadi di MTs Negeri 03 Banjarmasin. Dari hasil observasi ditemukan hanya ada beberapa guru yang menjalin hubungan yang baik secara interpersonal dengan siswa. Hubungan tersebut bisa dilihat melalui pola komunikasi guru dengan siswa. Di MTs Negeri 03 Banjarmasin juga dijumpai adanya beberapa siswa yang memiliki karakteristik yang membuat beberapa dari guru kurang menyukainya sehingga terjadinya konflik antara guru dan siswa, serta antara orangtua guru dan guru. Misalnya, siswa yang mengejek guru senior sehingga menyebabkan adanya panggilan orang tua siswa yang melibatkan para siswa dan guru lain nya turun tangan, dan faktor lain penyebab ketidakefektifan komunikasi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Di MTs. Negeri 03 Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menarik suatu rumusan masalah yaitu :

- a) Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa kelas VIII di

MTs. Negeri 03 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?

- b) Apa saja faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 03 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
- c) Bagaimana cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal antara guru dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 03 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?

Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berawal dari bahasa Latin *communis* yang bermakna kebersamaan atau menjalin kebersamaan dari dua orang atau banyak partisipan. Selain *communis*, kata komunikasi juga dibentuk dari kata *communico* yang maknanya membagi (Cagara, 2014: 20). Komunikasi adalah sebuah alat atau cara yang digunakan untuk menjalin dan menyempurnakan sebuah hubungan. Menurut Rogers (Cangara (2011: 20) komunikasi merupakan sebuah proses pengalihan sebuah ide melalui satu sumber kepada penerima informasi dengan tujuan merubah kebiasaan yang dimiliki penerima informasi tersebut. Shannon dan Weaver (Cangara (2011: 20) mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk dari interaksi antara manusia dengan tujuan saling mempengaruhi, tujuan mempengaruhi tersebut bisa terjadi dengan sengaja atau tidak sengaja. Pendapat lain juga dituturkan oleh Tubbs dan Moss (Mulyana, 2010: 69) menurut mereka komunikasi yang terjadi diantara dua orang ataupun sekelompok orang merupakan sebuah proses pembentukan sebuah makna di dalamnya.

Proses pertukaran informasi berupa pertanyaan dan pernyataan dari satu orang ke orang lainnya disebut sebagai komunikasi. Pada proses ini pesan yang dipertukarkan bersifat verbal dan non verbal dengan tujuan merubah pola kelakuan dari target sasaran. Lebih jauh lagi peran komunikasi dalam kehidupan manusia adalah merupakan bentuk interaksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang sosial yang meliputi segala aspek kehidupan di dalamnya (Sikumbang, 2014: 64).

Lesswell (Cagara, 2014: 21) mengatakan bahwa apabila seseorang ingin mengetahui suatu cara yang paling tepat untuk menjelaskan sebuah tindakan dalam komunikasi adalah dengan

menjawab beberapa pertanyaan mendasar seperti.

- 1) Siapa penyampainya?
- 2) Topik apa yang ia sampaikan?
- 3) Media penyampainya apa?
- 4) Kepada siapa pesan tersebut ingin disampaikan?
- 5) Apa pengaruhnya?

Komunikasi juga didefinisikan sebagai sebuah aktifitas berupa transaksi simbolik dari seseorang untuk mengatur lingkungan tempat dimana dia tinggal atau beraktivitas. Pada definisi ini komunikasi menghendaki beberapa aktivitas komunikasi seperti.

1. Adanya jalinan hubungan yang erat dari satu individu dan individu lainnya.
2. Adanya aktivitas pertukaran informasi.
3. Saling menguatkan satu sama lain dalam bersikap dan bertindak laku.
4. Adanya usaha perubahan tingkah laku ke arah yang telah disepakati bersama oleh kelompok tersebut.

Komunikasi dapat diartikan dalam dua cara, yakni secara luas dan secara sempit. Komunikasi dalam arti luas adalah bentuk setiap tingkah laku dari seseorang yang dapat ditanggapi oleh orang lain baik secara lisan maupun nonlisan. Komunikasi dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pesan dari seseorang yang ditujukan kepada orang lain untuk mempengaruhi. Pesan tersebut dikirimkan secara sadar agar orang tersebut mengikutinya (Sutikno, 2012: 137). Komunikasi secara umum merupakan bentuk ekspresi dari individu ke individu lainnya. Ekspresi tersebut bisa berbentuk lisan berupa kata-kata ataupun gerakan tubuh yang dapat dipahami sebagai komunikasi. Namun pada dasarnya komunikasi sendiri mempunyai tujuan khusus untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan yang disampaikan secara lisan dan nonlisan.

Pendapat lain dituturkan oleh Soetopo (2010: 189), menurutnya komunikasi adalah sebuah proses menghasilkan, menyampaikan, dan menerima sebuah pesan yang terjadi pada seluruh proses organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik penjelasan bahwa komunikasi bukan saja sekedar proses penyampaian dan penerimaan pesan tetapi

didalamnya mengandung hasil dari komunikasi yang terjalin. Hasil komunikasi yang didapat bisa berupa pengetahuan, perubahan sikap, hiburan, dan berbagai tingkah laku lainnya.

Komunikasi adalah bagian terpenting dalam hidup manusia. Komunikasi tidak bisa dihindari dan terjadi pada setiap kesempatan, baik itu dalam lingkup keluarga atau masyarakat. Liliweri (2011: 36) menyebutkan tujuh fungsi dasar dari komunikasi yakni berupa.

1. Belajar dan mengajar, komunikasi jenis ini menyajikan sarana komunikasi berupa pengetahuan dan keahlian serta keterampilan yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. Informasi, fungsi dari komunikasi adalah sebagai media informasi tentang segala hal yang harus dibagikan agar diketahui oleh lebih banyak orang.
3. Hiburan, komunikasi juga mencakup mengenai penyediaan hiburan, contoh dari komunikasi ini salah satunya adalah lagu.
4. Diskusi, diskusi merupakan sebuah forum komunikasi dimana seseorang yang mempunyai kepandaian dalam berdebat menjadikan forum ini sebagai media penyampai konsep atau pandangannya mengenai hal-hal yang dianggap penting.
5. Persuasi, komunikasi memiliki sifat mempengaruhi. Dengan sifat ini penutur mempunyai keinginan untuk merubah sikap dan pola pikir seseorang agar mengikutinya.
6. Promosi budaya, komunikasi sering kali digunakan sebagai media penyampai kebudayaan dengan tujuan pengembangan budaya tersebut.
7. Integritas, komunikasi memungkinkan seseorang menjalin lebih banyak hubungan dengan orang lain dan saling berbagi kabar satu sama lainnya.

Komunikasi bisa terjadi dimana saja salah satunya adalah komunikasi dalam proses belajar mengajar. Pada praktiknya komunikasi ini

melibatkan peran guru dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif dengan siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal (Syarifudin, 2013: 22).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi interpersonal adalah sebuah proses berkomunikasi secara tatap muka antar satu orang dengan orang lainnya atau kelompok. Pada proses komunikasi ini, dimungkinkan kepada semua individu yang terlibat dapat menangkap ekspresi dan reaksi lawan tuturnya secara langsung. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2011: 8). Komunikasi interpersonal terjadi pada lingkup tuturan langsung tatap muka antar dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini terjadi secara langsung dimana si pemberi informasi dan penerimanya dapat memberi dan menerima pesan secara langsung.

Komunikasi merupakan sebuah dasar dari kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting. Di dalam komunikasi interpersonal meliputi komunikasi keluarga, lingkungan warga, dan komunikasi sekolah. Selain itu ada juga komunikasi antar teman sejawat dan bahkan komunikasi kepada atasan tempat bekerja dengan bawahannya. Dengan adanya komunikasi ini hubungan perorangan dan kelompok bisa terjalin dengan baik (Harjani, 2015: 217).

Pendapat lain disampaikan oleh Devito (2011), menurutnya komunikasi interpersonal adalah sebuah penyampai informasi dari seindividu satu ke individu lain atau antar kelompok dengan berbagai dampak dan peluang agar mendapat umpan balik. Lebih jauh Wood (Abubakar, 2015: 53-62) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki lima definisi yakni,

- 1) Selektif, maksudnya adalah saat berkomunikasi seseorang pasti akan memilih dengan siapa dia mau berkomunikasi.
- 2) Sistematis, yang berarti komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh unsur

budaya, pengalaman, dan hal-hal lainnya.

- 3) Unik, hubungan yang dibangun dalam komunikasi interpersonal merupakan hubungan yang unik dan sangat khas.
- 4) Prosesual, komunikasi interpersonal bermakna sebuah proses berkesinambungan yang berlangsung.
- 5) Transaksi, pada komunikasi interpersonal terjadi proses pertukaran informasi secara terus-menerus dan bersamaan.

Komunikasi interpersonal dalam konteksnya berkaitan dengan adanya proses sosial yang sangat rumit dimana setiap orang yang berinteraksi di dalamnya. Hubungan tersebut terjalin secara timbal balik berupa pertukaran pesan dengan tujuan menghasilkan makna yang dapat dipakai secara bersama untuk kegiatan sosial Budyatna dan Ganiem, 2012: 213).

Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi ini dikategorikan sebagai komunikasi efektif yang pada prosesnya dapat merubah perilaku dan pandangan hidup seseorang. Sifat dari komunikasi interpersonal adalah dialogis, maksudnya adalah adanya timbal balik komunikasi antara penuturnya dalam waktu bersamaan dan secara langsung. Proses komunikasi ini memungkinkan penutur mengetahui secara langsung respon dari mitra tuturnya. Apabila dalam prosesnya komunikasi tersebut tidak berhasil maka penutur bisa meyakinkan kembali mitra tuturnya dengan membuka pertanyaan agar mitra tutur bisa bertanya dan dia akan menyampaikan dan menjelaskan pertanyaan tersebut sampai mitra tutur yakin dan mempercayainya.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi komunikasi personal menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain yang kemudian mendapatkan tanggapan serta tujuan yang dapat merubah perilaku dan sikap penerima pesan.

Komunikasi interpersonal dapat berlangsung di setiap ranah kehidupan manusia, salah satunya di lingkungan sekolah. Di sekolah, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa

harus dibangun sebaik mungkin agar tujuan pendidikan dapat berjalan sesuai target. Richmon (Iriantara dan Syaripudin, 2013) mengatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran merupakan proses terjalannya hubungan komunikatif yang efektif dari guru dan siswa dengan tujuan akhir peningkatan hasil belajar siswa yang maksimal.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung pada praktik pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi tersebut terjadi di dalam dan luar kelas dan bahkan mencakup ke luar lingkungan sekolah. Guru sebagai seorang pendidik pada kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Kemampuan ini terkandung dalam kompetensi sosial yang wajib guru miliki. Indikator yang harus diperhatikan guru untuk memenuhinya seperti yang dikatakan oleh Syafaruddin (2012: 168) adalah mencakup kemampuan berkomunikasi, kecakapan menggunakan teknologi, pandai bersosialisasi dengan semua orang, dan mampu menerapkan prinsip kerjasama dan persaudaraan.

Pada komunikasi interpersonal peserta tutur harus berhadapan dan bertatap muka secara langsung. Tujuannya adalah agar kedua belah pihak bisa memahami maksud yang disampaikan oleh lawan bicaranya baik itu secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal menurut (Muhammad, 2011: 165) memiliki enam tujuan. Ke enam tujuan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a) Penemuan jati diri

Jati diri merupakan sebuah tujuan dari komunikasi interpersonal. Seseorang yang sering terlibat dalam komunikasi ini akan mengenali dirinya sendiri dengan baik dan juga akan mengenal dengan jelas mitra tuturnya. Seorang guru yang menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik akan bisa mengenali dirinya dan juga siswanya sehingga membuat guru tersebut lebih kreatif dalam mengajar dan memahami siswanya. Siswa pun demikian, ketika dia merasa nyaman dengan gaya mengajar gurunya dia akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan dan tentunya hal itu akan berdampak positif

untuk peningkatan prestasi belajar siswa ke depannya.

b) Memahami lingkungan sekitar

Pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain yang terjadi dalam komunikasi interpersonal menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih sosial. Orang tersebut akan mudah bergaul dengan sekitarnya. Seorang guru yang memiliki pemahaman terhadap lingkungan sekitar tempat dia bekerja, akan menjadikan guru tersebut pribadi yang lebih baik. Ia nantinya tidak hanya mengenal rekan kerja ataupun atasannya namun lingkungan dan kondisi sekolah pun akan dipahami dan hal tersebut akan berdampak kepada pembelajaran. Guru tersebut akan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

c) Terbentuknya hubungan yang positif dan bermakna

Seseorang yang menerapkan komunikasi interpersonal dalam kehidupannya akan lebih bisa mengajai hubungan baik dengan orang lain. Hubungan yang baik tentu akan membawa dampak positif bagi kehidupan seseorang dan organisasi tempat dia bekerja ataupun tinggal. Seorang guru yang memiliki lingkup kerja utama berupa ruang kelas, harus mampu membina hubungan yang baik dengan siswanya. Hubungan yang terjalin harmonis dari seorang guru dengan siswa-siswanya akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih lancar dan tujuan yang diharapkan akan dapat dicapai bersama.

d) Perubahan tingkah laku

Tingkah laku pada dasarnya sulit untuk dirubah dalam waktu cepat. Diperlukan waktu yang cukup lama dalam proses perubahan tersebut. Seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendidik siswanya menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter harus bisa mendekati siswa tersebut dengan teknik yang tepat. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah teknik yang tepat. Seorang anak akan merasalebih nyaman dan percaya apabila

dia mengenalorang tersebut dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus pandai mengenali siswanya dan mendekatinya. Agar perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik bisa terwujud.

e) Hiburan

Komunikasi interpersonal bukan hanya menyangkut hal-hal yang serius. Namun penerapan komunikasi ini bisa juga untuk tujuan hiburan. Seseorang yang mempunyai hubungan baik dengan orang lain akan dengan mudah bergaul dengan sesamanya dan pada kesempatan tersebut terjadilah aktifitas berbagi informasi dengan saling bercerita hal-hal yang menghibur dan berbagai kegiatan lain yang bisa dijadikan sebagai media hiburan. Seorang guru tidak selalu bersikap kaku dan menjaga jarak dengan siswanya. Guru yang baik adalah guru yang mampu menghibur siswanya dengan cerita-cerita dan dalam cerita tersebut bisa disisipkan pengalaman-pengalaman agar siswa mampu mempersiapkan hidupnya karena pernah mendengar cerita yang disampaikan oleh gurunya.

f) Membantu

Tujuan komunikasi interpersonal lainnya adalah sebagai sarana saling bertukar pikiran. Dengan berkomunikasi dengan siswa yang bermasalah nilainya guru dapat memberikan solusi dan bantuan kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah tersebut bisa saja menyangkut pemahaman yang lambat terhadap materi pembelajaran ataupun permasalahan di luar belajar yang pada akhirnya membuat konsentrasisiswa tersebut terganggu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, komunikasi interpersonal mempunyai tujuan yang sangat luas. Kesemua tujuan itu memiliki dampak positif berupa terbinanya hubungan yang baik secara sosial di lingkungan dimanapun orang tersebut berada. Pemahaman terhadap komunikasi interpersonal menjadikan seseorang memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya dengan lebih baik

lagi. Pemahaman tersebut menjadikan seseorang lebih peduli, suka membantu dan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Bentuk Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua bentuk, yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, berikut pemaparannya.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan lisan sebagai media penyampaian kata-kata dari seseorang ke lawan tuturnya. Komunikasi ini paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berkomunikasi bagi manusia.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal pada penggunaannya harus disertai media sebagai perantaranya. Media tersebut bisa berupa surat, gambar, video, dan bahasa tubuh serta simbol.

Komunikasi interpersonal secara sifatnya jika dilihat secara teoritis terbagi menjadi dua jenis, yakni komunikasi diadik dan komunikasi triadik. Komunikasi diadik melibatkan dua orang pelaku komunikasi. Peran yang terjadi pada komunikasi jenis ini adalah, satu orang menjadi komunikator dan satunya lagi menjadi komunikan. Sedangkan komunikasi triadik melibatkan tiga orang atau lebih pelaku komunikasi. Peran yang terjadi pada komunikasi jenis ini adalah, satu orang menjadi komunikator dan dua orang atau lebih menjadi komunikan.

Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa

Komunikasi menjadi efektif saat penerima mampu menginterpretasikan pesan yang disampaikan pengirim pesan. Namun terkadang banyak ditemukan kegagalan berkomunikasi dikarenakan kurang memahami dan mengerti antar keduanya. Sumber kesalahpahaman biasanya berupa cara penerimaan makna pesan yang berbeda dengan apa yang dimaksud si pengirim. Hal tersebut dikarenakan si pengirim mengalami kegagalan dalam mengkomunikasikannya dengan tepat. Untuk menghindari hal tersebut, seorang komunikan harus mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambatnya. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki Faktor-faktor

penghambat hal tersebut dijabarkan oleh (Harapan, 2014: 44) sebagai berikut.

1. Hambatan bersifat emosional, sosial dan kultural

Hambatan ini terjadi saat timbulnya rasa tidak suka kepada seseorang. Perasaan tidak suka bisa menimbulkan sikap emosional sehingga terkadang apa yang orang tersebut sampaikan selalu ditafsirkan negatif dan tidak baik. Selain itu perbedaan budaya dalam lingkup pergaulan membuat hubungan sosial bisa saja menjadi tidak baik dan berdampak terhadap terhambatnya komunikasi.

2. Sering memberikan penilaian yang cenderung menghakimi pembicara

Maksud dari hambatan ini adalah adanya sikap penghakiman ketika mendengarkan seseorang menyampaikan suatu pesan dengan menyalahkan apa yang dia sampaikan. Hal ini berdampak sangat fatal dan bisa menyebabkan orang yang dihakimi tersebut menjadi bersikap defensif. Defensif merupakan sikap dan perilaku menutup diri dan berhati-hati dalam berbicara karena perasaan takut dihakimi.

3. Kegagalan dalam mengungkapkan makna konotatif

Maksud dari hambatan tersebut adalah situasi dimana seringkali seseorang gagal dalam mengungkapkan makna konotatif dalam ucapannya, padahal di sendiri tahu arti denotatif dari ungkapan yang digunakan lawan tuturnya dalam berbicara.

4. Kesalahpahaman

Kesalahpahaman merupakan salah satu penghambat kelancaran komunikasi interpersonal. Kesalahpahaman sering terjadi karena adanya sikap saling tidak percaya antara komunikator dan komunikan.

Pengertian Efektivitas Komunikasi

Asal kata dari efektivitas adalah efektif. Efektif merupakan sebuah perbuatan yang mempunyai efek atau pengaruh, dan membawa hasil (TIM, 2016: 106). Efektivitas merupakan sebuah kata yang sering dipergunakan dalam mengukur keberhasilan sebuah kegiatan.

Efektivitas sering dimaknai berbeda oleh setiap orang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Chung dan Maginson (Mulyasa, 2011: 82) "*Efektivenes means different to different people*". Perbedaan tersebut tergantung dari sudut pandang dan tujuan individu masing-masing. Pendapat tersebut didukung oleh Suharsaputra (2010: 61), ia mengatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran dalam menyatakan sampai mana sebuah tujuan atau target telah tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah sebuah alat ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada sebuah aktivitas yang dilakukan. Ukuran tersebut nantinya akan mengarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan di awal. Dalam berkomunikasi, efektivitas harus selalu diperhatikan karena komunikasi akan berjalan dengan baik apabila indikator dari efektivitas tersebut dapat terpenuhi. Komunikasi interpersonal dikatakan memiliki efektivitas apabila pada penyampaian sebuah pesan tidak ada kendala dan dapat diterima dengan baik. Selain tujuan pesan yang tersampaikan, si pengirim juga harus membangun hubungan yang baik dengan orang diajak berkomunikasi.

Efektivitas komunikasi interpersonal mewujudkan hubungan positif antara berbagai pihak yang terlibat, sepertimisalnya rekan kerja, guru dan siswa, keluarga dan teman-teman. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa keterhubungan pribadi serta manfaat yang dapat dirasakan pada saat terjadinya komunikasi tersebut. Berdasarkan alasan tersebut maka, diperlukan lah hubungan yang terbina dengan baik antarpribadi. Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan modal penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hubungan sosial yang baik tentunya terbangun dari komunikasi yang baik, namun apabila komunikasi personal seseorang buruk maka bisa dipastikan hubungan bermasyarakat pu akan buruk pula.

Ada lima indikator yang mempengaruhi terjalinnya efektivitas komunikasi interpersonal. Kelima indikator tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi efektifnya komunikasi antar individu. Berikut penjelasan mengenai indikator tersebut berdasarkan pendekatan humanistik yang dijelaskan oleh DeVito (2011, 285).

1. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki seseorang saat ingin menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang lain. Pada komunikasi interpersonal ada tiga aspek yang meliputi indikator ini. (1) Sikap yang terbuka kepada orang lain saat melakukan interaksi, namun bukan berarti terbuka kepada semua riwayat hidupnya, terbuka disini maksudnya adalah memperkenalkan diri dan menceritakan hal-hal yang kira-kira dapat membangun hubungan baik dengan orang tersebut. (2) responsif, seseorang harus dapat menunjukkan reaksinya secara jujur saat ada orang lain yang mengajaknya berinteraksi. Respon yang kurang baik, atau cenderung diam pada saat ditanya merupakan salah satu faktor gagalnya komunikasi. (3) Pemikiran dan perasaan merupakan milik sendiri. Sehingga apa yang dituturkan adalah tanggung jawab dari diri sendiri. Oleh karena itu untuk mempertanggung jawabkan hal ini saat bertutur kata yang menyangkut pernyataan diri gunakanlah kata ganti *say*a.

2. Empati

Empati merupakan sebuah perasaan yang dimiliki seseorang, dengan perasaan ini orang tersebut dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Seseorang yang memiliki sikap empati dapat merasakan kesedihan yang dirasakan orang lain. Empati dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa langkah berikut (1) tidak tergoda untuk memberikan evaluasi, menilai, dan mengkritik terhadap masalah orang lain, yang harus diperhatikan adalah pemahaman terhadap masalah tersebut. (2) Mengenal lebih dalam, dengan mengenal lebih dalam maka seseorang dapat memahami dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Cara yang paling efektif untuk

memahami adalah dengan mengajukan pertanyaan dan pancingan orang tersebut untuk dapat bercerita lebih banyak. (3) Posisikan diri sebagai orang lain tersebut. Berperan sebagai orang lain yang sedang mengalami masalah akan membuat seseorang memahami apa yang sedang orang lain rasakan dan menjadikan diri semakin berempati dan bisa memahami lebih baik terhadap orang tersebut.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung merupakan sikap yang harus dimiliki agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila situasi dan kondisi mendukung. Sikap mendukung tersebut melingkupi, (1) Deskriptif bukan evaluatif, maksudnya adalah dalam membina hubungan seseorang harus cenderung membagikan pengalaman dan saling memberikan nasehat kepada sesama, bukannya menghakimi atau memberi penilaian terhadap sikap orang lain yang mungkin terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. (2) Spontanitas dan bukan merupakan strategi. Seseorang yang spontan dalam berkomunikasi dan memiliki sikap terbuka dalam menyampaikan ide dan pemikirannya cenderung memiliki sikap yang stabil dan akan bereaksi sama disetiap kesempatan. Berbeda dengan orang yang memiliki strategi tersembunyi. Orang tersebut cenderung tertutup dan tidak terbuka dalam segala hal. (3) Provisional bukan hanya sekedar yakin. Orang yang memiliki sikap provisional cenderung memiliki pikiran terbuka terhadap masukan dan kritik dari orang lain. Orang tersebut juga bersedia menerima masukan tersebut dan menerapkannya apabila masukan tersebut dirasa lebih benar dan sesuai dengan keadaan. Sehingga keyakinan yang dimilikinya bukanlah sebuah

keegoisan tetapi masih bisa diarahkan untuk menjadi lebih baik lagi.

4. Sikap Positif

Ada dua cara yang digunakan dalam komunikasi interpersonal yang melibatkan sikap positif. (1) Positif terhadap diri sendiri, sikap ini membentuk seseorang menjadi lebih percaya diri. Komunikasi yang baik akan terbina saat seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Aura positifnya akan mempengaruhi orang lain di sekitarnya dan tentu akan berpikir samajuga terhadapnya. Sebaliknya apabila seseorang sering berpikir negatif terhadap diri sendiri akan membuat orang lain disekitarnya juga merasakan hal yang sama. (2) Dorongan, merupakan suatu hal penting dalam sikap positif. Dorongan membentuk perilaku menghargai dari seseorang sehingga meningkatkan rasa kepedulian kepada sesama.

5. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila kedua belah pihak yang melakukan interaksi saling menganggap setara lawannya. Dalam hubungan sosial mungkin ada perbedaan status sosial dan hal tersebut cenderung menghambat komunikasi. Oleh karena itu dalam komunikasi interpersonal kesenjangan status sosial hendaknya disingkirkan dan memandang semuanya setara.

Indikator yang di jelaskan di atas merupakan hal yang harus dimiliki seseorang agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif. Efektivitas suatu komunikasi ditandai dengan penerimaan dan pemahaman seseorang terhadap pesan yang disampaikan. Penerimaan dan pemahaman terhadap pesan tersebut membuat hubungan interpersonal menjadi meningkat kualitasnya. Semua pelaku komunikasi interpersonal harus memiliki dan memahami indikator ini agar dapat diterapkan dalam setiap situasi komunikasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang akan diperoleh data deskriptif berupa kata maupun kalimat yang dituliskan berdasarkan tingkah laku dan tuturan orang yang dijadikan subjek penelitian. Tohirin (2013:3), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam sebuah subjek penelitian. Fenomena tersebut bisa berupa tingkah-laku, pandanganhidup, motivasi, dan berbagai kejadian lainnya.

ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru-guru yang mengajar di MTsN 3 Banjarmasin telah memahami dengan baik mengenai komunikasi interpersonal. Para guru juga telah menerapkan dengan baik komunikasi tersebut dalam tiap kesempatan. Berikut disajikan data hasil wawancara dengan guru mengenai pemahamannya terhadap komunikasi interpersonal anantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Bentuk Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai dua bentuk, yakni bentuk verbal dan non verbal. Kedua bentuk ini dapat diterapkan saat seseorang melakukan komunikasi interpersonal. Guru-guru di MTsN Negeri 3 Banjarmasin menerapkan kedua bentuk komunikasi interpersonal. Bentuk tersebut berupa komunikasi verbal yang dilakukan guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan bahasa dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pujian dan teguran secara langsung. Dimasa pandemi Covid-19 bentuk komunikasi verbal yang diterapkan guru menjadi bervariasi, yakni secara langsung atau melalui bahasa tertulis berupa *chat* dalam aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan komunikasi nonverbal biasanya dilakukan guru dengan menunjukkan gesture tubuh dan gerakan mata dalam mengajar. Siswa yang telah memahami bentuk komunikasi non verbal yang

sering dilakukan gurunya ketika menegur, akan langsung mengerti dengan teguran tersebut.

Dalam pemilihan bentuk komunikasi, guru juga memiliki bentuk komunikasi interpersonal yang disukainya ketika berinteraksi dengan siswanya. Guru merasa lebih dominan menggunakan bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal bisa membuatnya mencontohkan pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga akan lebih mudah dalam membangun hubungan komunikasi dengan siswa apabila menggunakan bentuk komunikasi verbal.

Komunikasi verbal dan non verbal merupakan cara yang paling efektif dalam komunikasi interpersonal. Seseorang memerlukan komunikasi verbal untuk mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bentuk kata-kata yang berisikan informasi. Seorang guru harus pandai melakukan komunikasi verbal. Hal itu dikarenakan guru harus menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru yang cakap dalam komunikasi verbal akan membuat siswanya memahami apa yang disampainya. Selain itu, peran komunikasi non verbal juga sangat penting. Ekspresi dan gesture tubuh merupakan alat bantu untuk siswa memahami lebih jauh apa yang ingin disampaikan oleh gurunya. Tatapan mata yang ramah akan membuat siswa nyaman dan menjadi bersemangat dalam belajar. Sedangkan dengan gerak tubuh siswa akan lebih merasa bahwa setiap tuturan yang disampaikan oleh gurunya mengandung makna dan siswa akan lebih memperhatikan.

Bentuk komunikasi yang sering digunakannya adalah verbal dan non verbal. Namun guru tersebut merasa lebih nyaman ketika menggunakan bentuk komunikasi verbal. Menurutnya bentuk verbal lebih memudahkannya dalam menyampaikan materi bahasa asing yang diajarkannya. Sedangkan penggunaan bahasa non verbal dianggap sebagai pelengkap saja dalam menjalankan komunikasi verbal.

Bentuk non verbal dalam komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dapat membantu pemahaman lebih dari komunikasi verbal. Guru MTsN 3 Banjarmasin

juga menerapkan bentuk ini dalam komunikasi interpersonal. Guru lebih suka berkomunikasi dengan menerapkan bentuk non verbal. Bentuk ini membantu jalannya komunikasi interpersonal guru dengan siswanya. Siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya karena bantuan ekspresi dan gerak tubuh dari guru tersebut.

Analisa Hasil penelitian

Berpatokan pada Rumusan masalah yang ada pada Bab ke dua tentang bagaimana bentuk efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MTsN 03Banjarmasin, dan apa saja hambatan yang ada pada komunikasi interpersonal tersebut, serta yang terakhir adalah cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal.

Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif saat penerima mampu menginterpretasikan pesan yang disampaikan pengirim pesan. Namun terkadang banyak ditemukan kegagalan berkomunikasi dikarenakan kurang memahami dan mengerti antar keduanya. Berikut dipaparkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MTsN 3 Banjarmasin.

Faktor penghambat komunikasi interpersonal yang sering tidak bisa dihindari oleh guru adalah emosional. Guru terkadang tidak bisa menahan emosinya, saat berhadapan dengan siswa yang sering melakukan kesalahan. Emosi guru tentunya menghambat proses komunikasi interpersonal dengan siswa tersebut. Guru dan siswa akhirnya akan membentuk jarak dikarenakan perasaan kurang suka di antara keduanya.

Faktor penghambat lainnya yang mempengaruhi jalannya komunikasi interpersonal adalah kesalahpahaman. Kesalahpahaman antara guru dan siswa tentunya merupakan penghambat yang muncul karena guru belum mengenal siswanya dengan baik ataupun sebaliknya. Untuk menghindari faktor ini, guru hendaknya di awal tahun ajaran baru mengajak siswa berkenalan secara mendalam.

Aktifitas berkenalan yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk penerapan komunikasi interpersonal sejak dini kepada siswanya.

Lingkungan sosial juga bisa menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan siswa. Siswa sekolah menengah pertama merupakan siswa yang sedang di ambang masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa sehingga terkadang cenderung labil dalam menjalani kehidupan. Faktor sosial seperti lingkungan keluarga dan lingkungan teman sejawatnya membuat pengaruh besar dalam kesehariannya dan bahkan ketika siswa tersebut belajar di sekolah.

Faktor penghambat berikutnya adalah kultur. Indonesia yang mempunyai beragam suku bangsa membuat komunikasi terkadang menemui hambatan. Kultur mempengaruhi bahasa dan kebiasaan seseorang. Bisa saja apa yang dianggap satu orang baik dianggap oleh orang lainnya tidak baik. Selain itu bahasa yang berbeda juga menjadi kendala tersendiri dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal juga bisa dihambat oleh kegagalan pemahaman. Faktor penghambat ini sering muncul dalam proses belajar mengajar. Siswa lebih banyak mengalami kendala pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya..

Faktor-faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal membuat proses belajar mengajar antara guru dan siswa juga mengalami hambatan. Untuk menghindari hal tersebut guru harus bisa menerapkan komunikasi interpersonal ketika berinteraksi dengan siswa.

Cara Efektif dalam Berkomunikasi Secara Interpersonal

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas pertukaran bahasa yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Dengan berkomunikasi seseorang dapat menjalin hubungan dengan orang lain dan mendapatkan manfaat dari hubungan tersebut. Tujuan dilakukannya komunikasi adalah untuk belajar, memperoleh informasi, hiburan, diskusi, mempengaruhi orang lain dan bahkan sebagai media promosi budaya.

Belajar merupakan sebuah unsur terpenting yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang ke depannya. Belajar dapat menambah pengetahuan serta keterampilan. Proses belajar sendiri didapat oleh manusia melalui interaksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk bekal hidup kedepannya. Menggali informasi bisa dilakukan oleh siswa dengan menyimak pemaparan materi oleh guru atau melalui pertanyaan langsung. Informasi akan berjalan dengan baik apabila hubungan interpersonal antara guru dan murid dapat terjalin dengan baik. Sebaliknya, apabila hubungan terjalin tidak baik maka komunikasi juga tidak akan berjalan dengan baik dan akan mengakibatkan gagalnya transfer informasi.

Komunikasi juga merupakan sebuah hiburan. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa menjadi hiburan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Siswa akan menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar ketika seorang guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang dapat membangun ikatan komunikasi yang baik dengan siswanya akan menjeda pembelajaran serius dengan guyonan dan juga pujian yang dapat memberi semangat dan hiburan ketika siswa sedang belajar.

Diskusi merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan dalam proses belajar di kelas. Siswa dituntut keahlian komunikasinya ketika berdiskusi. Komunikasi yang baik dalam diskusi sangat diperlukan agar diskusi tersebut berjalan dengan lancar. Apabila siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka siswa tersebut tidak akan dapat mengikuti jalannya diskusi dan cenderung akan diam dan tidak aktif dalam diskusi.

Komunikasi juga mengandung unsur persuasi. Persuasi merupakan sebuah teknik berbahasa yang sangat penting dalam proses komunikasi. Seorang guru harus bisa menerapkan kemampuan persuasi ini dalam berkomunikasi. Guru yang pandai dalam menggunakan persuasi dalam berkomunikasi

akan menarik minat siswanya untuk mendengarkan dan mengikuti apa yang dituturkan dan dijelaskan. Hal tersebut dikarenakan persuasi merupakan gaya berbahasa dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti setiap tuturannya.

Setiap siswa diharapkan mencintai budayanya dengan bangga dan menjaga tradisinya. Untuk menjaga tradisi tersebut diperlukanlah promosi budaya. Promosi budaya menjadikan budaya menjadi lestari dengan dikenal oleh semua orang. Untuk mempromosikan budaya siswa harus dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik. Berdasarkan hal ini, menurut pemahaman peneliti seorang guru harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi tersebut dimaksudkan agar guru dapat memahami siswanya dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula. Kemampuan berkomunikasi yang harus dimiliki oleh guru adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswanya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kemampuan guru dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi interpersonal akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru dapat menerapkan strategi belajar yang baik saat mengetahui keadaan semua siswanya.

Cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal agar terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru dan siswa hendaknya menjalin hubungan yang baik, agar tercipta rasa saling memahami.
2. Guru hendaknya memahami karakteristik siswanya yang beragam.
3. Guru dapat mengajak anak bercerita dan bertukar pendapat atau informasi mengenai lingkungan sekitarnya, tujuannya agar guru dapat mengenal siswanya lebih dalam.
4. Guru harus mampu memahami apa yang disampaikan siswanya, tidak boleh

- menyalahkan tetapi memberi pemantapan terhadap respon siswa dalam pembelajaran.
5. Guru harus pandai menggali informasi dari siswa, tujuannya agar guru dapat membantu menyelesaikan masalah dengan mencari solusinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal telah diterapkan dengan baik oleh guru-guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk efektivitas, faktor penghambat dan cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa. Berikut dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

1. Bentuk komunikasi interpersonal yang sering digunakan oleh guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal digunakan secara lisan dan non lisan. Secara lisan berupa komunikasi secara langsung dalam menyampaikan pembelajaran atau bercakap-cakap dengan siswanya. Komunikasi non verbal dilakukan guru sebagai pelengkap dan penjabar dari komunikasi verbal. Berupa ekspresi wajah dan gerakan tubuh.
2. Faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal yang sering ditemui guru MTsN 3 Kota Banjarmasin berupa, emosional, sosial, kultural, kegagalan pemahaman, dan kesalahan pemahaman. Faktor penghambat ini sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal yang ingin dibangun oleh guru terhadap siswanya.
3. Cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal antara guru dan siswa adalah dengan cara menjalin hubungan baik, memahami karakteristik yang beragam, sering bertukar cerita atau pendapat, tidak boleh menyalahkan tetapi harus memberi pemantapan, pandai menggali informasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Peneliti mengajukan saran-saran bagi guru dan sekolah dalam menerapkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi di lingkungan sekolah. Saran-saran tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan komunikasi interpersonal sebagai sebuah solusi pemecahan masalah belajar siswa, dengan strategi ini membuat guru menjadi lebih kreatif dalam menyiapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengankarakteristik siswa.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan cara efektif dalam berkomunikasi secara interpersonal agar dapat membina hubungan baik dengan siswa. Hasil akhir dari hubungan baik antara guru dan siswa adalah suasana belajar yang kondusif dan hasil belajar siswa yang meningkat.
3. Sekolah hendaknya mendukung penuh penerapan komunikasi interpersonal. Bentuk dukungan tersebut berupa suasana yang kondusif dan nyaman dimana komunikasi interpersonal bukan hanya diterapkan kepada guru dan siswa tetapi juga guru dan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. 2015. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Manusia Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 1. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publication/s/222386-none-8e1451e7.pdf> tanggal 10 Mei 2021 pukul 03.31 WITA
- Amaniyah, Anikul. 2020. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Tumpang*, (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Budyana, Muhammad dan Ganiem Leila Mona. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta. Kencana.

- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. RAjawali Press.
- Dermawan, Abdul Aziz. 2018. *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Al-Hikmah Marelan*, (Skripsi). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- DeVito, Joshep A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia. Edisi Kelima*. Jakarta. Karisma Publising Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta. Bumi Aksara,
- Gunawan, K. G., dkk. 2017. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Pemebelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja*. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id> tanggal 3 Juni 2021 pukul 10:27 WITA.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Harjani, Hefni. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Iriantara, Y., dan Syaripudin, U. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muskita, Marleen. 2018. *Efektivitas Komunikasi Interpersona Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Negeri 7 Ambon*, (1-10). Diakses dari <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcqtm> tanggal 8 Mei 2021 pukul 11.29 WITA.
- Naim, N, (2016). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Prabowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Ruben, Brent D. dan Stewart Lea P. 2015. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sikumbang, Ahmad Tarimrin. 2014. *Komunikasi Bermedia*. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/810/1/Komunikasi%20Bermedia.pdf> tanggal 3 Juni 2021 pukul 11.56 WITA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Refika Aditama.
- Suranto
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok. Holistica.
- Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.
- Syarifudin, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- TIM Redaksi. 2016. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Efata Publishing.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.